

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan penelitian, asumsi penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai macam jenis tumbuhan rempah. Tumbuhan rempah sering digunakan untuk kegiatan sehari-hari misalnya yaitu digunakan untuk bumbu memasak. Menurut Hakim (2015), rempah merupakan bagian dari tumbuhan yang memiliki aroma dan sering digunakan untuk penyedap cita rasa masakan. Contoh rempah-rempah yaitu kunyit, jahe, laos, dan lain-lain. Rempah juga memiliki manfaat untuk kesehatan misalnya digunakan sebagai obat-obatan herbal. Rempah memiliki banyak manfaat sehingga bisa digunakan untuk menyembuhkan beberapa penyakit. Salah satu contoh rempah yang bisa digunakan untuk menyembuhkan penyakit yaitu kunyit dapat digunakan untuk menurunkan kadar gula darah dan jahe bisa digunakan untuk meningkatkan kekebalan tubuh.

CV. Jaya Buring Nusantara merupakan perusahaan yang memproduksi beberapa rempah-rempah. CV. Jaya Buring Nusantara berdiri sejak tahun 2015. CV. Jaya Buring Nusantara terletak di Kabupaten Mojokerto dengan produk yang diproduksi antara lain lada bubuk, ketumbar bubuk dan kunyit bubuk. Nama produk dari CV. Jaya Buring Nusantara yaitu labuna. Bahan baku diambil dari supplier pilihan dengan kualitas yang terbaik. Proses pembuatan produk dimulai dari pencucian bahan baku, pengeringan bahan baku di bawah sinar matahari, penggilingan bahan baku, dan yang terakhir yaitu pengemasan. Produk labuna sudah terjual beberapa wilayah di Indonesia misalnya Jawa Timur dan Jawa Barat.

CV. Jaya Buring Nusantara memiliki kendala yaitu pengendalian persediaan bahan baku yang masih menggunakan cara pemesanan bahan baku apabila bahan baku yang dibutuhkan akan habis. CV. Jaya Buring Nusantara tidak memiliki pengelolaan persediaan bahan baku yang pasti sehingga bisa mengakibatkan kelebihan maupun kekurangan bahan baku yang terdapat dalam gudang bahan

baku. CV. Jaya Buring Nusantara belum menentukan titik pemesanan kembali (*reorder point*) dikarenakan pemesanan bahan baku dilakukan pada saat persediaan bahan baku sudah akan habis. CV. Jaya Buring Nusantara juga belum menentukan persediaan pengaman (*safety stock*) untuk persediaan cadangan apabila persediaan bahan baku habis dan pemesanan kembali belum tersedia sehingga proses produksi bisa terus berjalan agar bisa tetap memenuhi permintaan konsumen.

Terdapat data pembelian bahan baku kepada *supplier* yang dilakukan dalam waktu yang berdekatan dan secara terpisah selama delapan bulan terakhir mulai dari bulan Agustus 2021 hingga pada bulan Maret 2022. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat CV. Jaya Buring Nusantara melakukan pembelian bahan baku tidak hanya sekali dalam satu bulan dan dalam waktu yang berdekatan. Misalnya pada tanggal 28 Agustus 2021 membeli bahan baku merica hitam dengan jumlah 325 Kg dan membeli lagi bahan baku merica hitam pada tanggal 30 Agustus 2021 dengan jumlah 250 Kg. Hal tersebut dapat mengakibatkan besarnya biaya pemesanan bahan baku sehingga diperlukan adanya pengendalian persediaan bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan.

Gudang bahan baku pada CV. Jaya Buring Nusantara memiliki ukuran 3,5 m x 8,5 m. Terdapat beberapa bahan baku diantaranya yaitu bahan baku merica, ketumbar dan kunyit. Gudang bahan baku seperti terlihat pada gambar diatas digunakan untuk menyimpan semua bahan baku yaitu bahan baku merica, ketumbar, kunyit dan kemasan produk dijadikan menjadi satu dalam gudang yang sama.

Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan perlu adanya cara penyelesaian untuk menyelesaikan salah satunya yaitu menggunakan *economic order quantity* (EOQ) multi item. Menurut Liu (2012), EOQ multi item adalah suatu metode pengendalian permintaan pesanan bahan baku yang pasti dengan biaya yang minimal. Biaya yang dapat diturunkan dengan metode EOQ multi item yaitu biaya pemesanan bahan baku dan penyimpanan bahan baku di gudang. Menggunakan metode EOQ multi item dikarenakan pemesanan bahan baku oleh perusahaan sudah dilakukan kontrak terhadap *supplier*. Penggunaan EOQ multi item dikarenakan dalam gudang bahan baku yang digunakan untuk penyimpanan bahan

baku seperti merica putih, merica hitam, kunyit dan ketumbar dijadikan menjadi satu dalam satu gudang yang sama.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang harus dipesan oleh perusahaan?
2. Bagaimana menentukan jumlah *safety stock* yang dibutuhkan perusahaan serta menentukan titik pemesanan kembali (*reorder point*) pada perusahaan?
3. Bagaimanakah menentukan total biaya persediaan pada CV. Jaya Buring Nusantara dengan menggunakan metode EOQ multi item?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui jumlah pemesanan bahan baku yang harus dipesan oleh perusahaan.
2. Mengetahui jumlah *safety stock* yang dibutuhkan perusahaan dan dapat menentukan titik pemesanan kembali (*reorder point*) pada perusahaan.
3. Mengetahui total persediaan bahan baku pada perusahaan dengan menggunakan metode EOQ multi item.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian dapat menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang dibutuhkan CV. Jaya Buring Nusantara sehingga diharapkan perusahaan dapat melakukan pemesanan persediaan bahan baku dengan optimal.
2. Perusahaan dapat mengetahui kapan pemesanan kembali (*reorder point*) agar tidak terjadi kekurangan bahan baku dan dapat menentukan *safety stock* agar persediaan bahan baku tetap ada dan produksi berjalan dengan optimal.
3. Perusahaan dapat mengetahui perhitungan total biaya persediaan bahan baku pada dengan menggunakan metode EOQ multi item.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki batasan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Bahan baku yang terdapat di gudang meliputi bahan baku merica, ketumbar dan kunyit.
2. Penelitian hanya dilakukan untuk pengendalian persediaan bahan baku CV. Jaya Buring Nusantara yang hanya dijadikan sebagai usulan untuk perusahaan.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah proses produksi berlangsung tanpa adanya kendala selama penelitian berlangsung.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal penelitian yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, asumsi penelitian dan sistematika penulisan laporan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi landasan dalam penelitian. Bab dua juga menjelaskan terkait penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan tentang alur dari penelitian atau kerangka penelitian, variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian serta metode yang digunakan untuk analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan serta menjawab dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab lima menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang sumber-sumber yang telah digunakan dalam penelitian misalnya buku, jurnal, dan lain-lain.

LAMPIRAN

Lampiran berisi hal-hal yang perlu dilampirkan yang digunakan untuk memperjelas penelitian yang dilakukan.